

Materi Khutbah Jumat

MERINDUKAN BULAN RAMADHAN

Oleh:
Ust. Abdul Halim Tri Hantoro

www.dakwah.id

Anda berkesempatan mendapatkan
E-Book Materi Khutbah Jumat
secara GRATIS

E-Book Materi Khutbah Jumat akan kami kirim
langsung ke email Anda.

Caranya:

Kirimkan email Anda ke nomor WA admin
dakwah.id:

0895-8060-18090

MERINDUKAN BULAN RAMADHAN

Oleh: Ust. Abdul Halim Tri Hantoro

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهَدْيِ هَدْيُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرُّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بِدْعَةٍ وَكُلُّ بِدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. أَمَّا بَعْدُ

Marilah kita senantiasa bersyukur kepada Allah Ta'ala dan berusaha untuk melaziminya, atas anugerah keimanan dan juga kesehatan. Semoga Allah *subhanahu wata'ala* senantiasa membimbing kita di atas jalan keridhaan-Nya dan menanamkan kerinduan untuk bertemu dengan-Nya di akhirat kelak, *amin*.

Shalawat dan salam semoga Allah Ta'ala tetapkan untuk Nabi junjungan dan Rasul pilihan; Muhammad *shallallahu 'alaihi wasallam*, beserta keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya yang setia dengan baik sampai akhir zaman. Semoga kita termasuk di dalamnya.

Jamaah shalat Jumat *rahimakumullah*, marilah kita senantiasa bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, menjalani perintah-perintah Allah sekuat kemampuan kita, dan menjauhi larangan-larangan-Nya, karena inilah tabiat sejati hamba-hamba pilihan Allah Ta'ala.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Musibah atau ujian yang menimpa manusia akhir-akhir ini berupa wabah virus corona di Indonesia dan di berbagai belahan dunia tampaknya belum ada tanda-tanda berhenti.

Bahkan diberbagai wilayah kondisinya semakin parah, sampai-sampai ada ketetapan untuk memperpanjang masa tanggap darurat, memperpanjang waktu belajar di rumah, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan lain sebagainya.

Rasa khawatir semakin kuat, cemas semakin menjadi adalah hal yang wajar bagi kita selaku manusia biasa, namun janganlah fikiran kita selalu terpusat pada perkara tersebut, hingga manusia kehilangan pegangan dan keyakinan bahwa ada Allah *subhanahu wata'ala* yang Maha Melihat, Mendengar dan Menolong hamba-hamba-Nya.

Menurut Ahli Psikologi, berfikir positif adalah suatu energi yang akan menghasilkan pemikiran-pemikiran dan sikap-sikap yang baik yang dapat membuat manusia menjadi bersemangat, melakukan hal-hal yang benar

dan menjadi bahagia.

Berpikir positif adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh setiap individu, karena dengan sifat ini, banyak hasil baik yang akan diperoleh.

Pikiran positif tak akan membuat kita menjadi berhenti karena keterbatasan, namun pikiran positif justru akan membuat kita mencari kekuatan kita hari demi hari.

Islam menamai teori di atas dengan *husnuzhan* (berbaik sangka). Orang beriman haruslah *husnuzhan* kepada Allah.

Kenapa? Karena bahwasanya ujian dari Allah atau kesulitan hidup itu ada dua keadaannya;

Pertama, ujian itu tidaklah Allah timpakan kepada hamba di luar batas kemampuan dan kesanggupan.

Allah Ta'ala berfirman,

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya...” (QS. Al-Baqarah: 286)

Kedua, setiap ada kesulitan pasti diiringi oleh kemudahan. Allah berfirman,

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا. إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Karena sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Oleh karena itu, untuk menyingkirkan rasa khawatir dan was-was dalam diri kita, kita hadirkan kerinduan yang dalam akan hadirnya bulan Agung, bulan mulia *nan* barakah; bulan Ramadhan.

Bulan mulia yang senantiasa dinanti kehadirannya oleh kaum muslimin dengan *penuh kerinduan ini tidak dapat diungkapkan dalam kata-kata, digoreskan dengan pena* dan tentunya tidak akan bisa merasakan hal ini melainkan mereka yang mengetahui nilai kemuliaan yang tinggi.

Di dalamnya ada pancaran keimanan, curahan rahmat, ketenangan jiwa dari Dzat yang Maha Mulia yang akan menghidupkan jiwa manusia, membangkitkan ruh, membuka pintu tobat dan ampunan.

Ibnu Rajab Al-Hambali mengatakan, datangnya bulan Ramadhan dan berpuasa di dalamnya adalah nikmat besar bagi orang yang telah Allah tetapkan bertemu dengannya.

Sebagaimana ditunjukkan hal ini dalam hadits Thalhah bin Ubaidillah,

أَنَّ رَجُلَيْنِ مِنْ بَنِي قَدِيمَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ إِسْلَامُهُمَا جَمِيعًا، فَكَانَ أَحَدُهُمَا أَشَدَّ اجْتِهَادًا مِنَ الْآخَرِ، فَغَزَا الْمُجْتَهِدُ مِنْهُمَا فَاسْتُشْهِدَ، ثُمَّ مَكَثَ الْآخَرُ بَعْدَهُ سَنَةً ثُمَّ تُوُفِّيَ، قَالَ طَلْحَةُ: فَرَأَيْتُ فِي الْمَنَامِ بَيْنَا أَنَا عِنْدَ بَابِ الْجَنَّةِ، إِذَا أَنَا بِهِمَا فَخَرَجَ خَارِجٌ مِنَ الْجَنَّةِ، فَأَذِنَ لِلَّذِي تُوُفِّيَ الْآخِرَ مِنْهُمَا، ثُمَّ خَرَجَ فَأَذِنَ لِلَّذِي اسْتُشْهِدَ، ثُمَّ رَجَعَ إِلَيَّ، فَقَالَ: ارْجِعْ فَإِنَّكَ لَمْ يَأْنِ لَكَ بَعْدُ، فَأَصْبَحَ طَلْحَةُ يُحَدِّثُ بِهِ النَّاسَ فَعَجِبُوا لِذَلِكَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَحَدَّثُوهُ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: « مِنْ أَيِّ ذَلِكَ تَعْجَبُونَ »، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا كَانَ أَشَدَّ الرَّجُلَيْنِ اجْتِهَادًا ثُمَّ اسْتُشْهِدَ، وَدَخَلَ هَذَا الْآخِرُ الْجَنَّةَ قَبْلَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « أَلَيْسَ قَدْ مَكَثَ هَذَا بَعْدَهُ سَنَةً »، قَالُوا: بَلَى، قَالَ: « وَأَدْرَكَ رَمَضَانَ، فَصَامَ وَصَلَّى كَذًا وَكَذَا مِنْ سَجْدَةٍ فِي السَّنَةِ »، قَالُوا: بَلَى، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: « فَمَا بَيْنَهُمَا »، «أَبْعَدُ مِمَّا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ»

Bahwa ada dua orang shahabat, keduanya bersaudara. Salah seorang dari keduanya berangkat perang. Ia adalah orang yang lebih bersemangat dalam beramal dibanding saudaranya. Kemudian ia pun mati syahid. Sementara yang satu lagi masih diberi umur panjang hingga satu tahun setelah saudaranya tersebut syahid.

Beberapa waktu kemudian Thalhah radhiallahu ‘anhu bermimpi melihat bahwa laki-laki yang meninggal dunia belakangan lebih tinggi derajatnya. Lalu keesokan harinya, Thalhah menceritakan mimpinya kepada orang-orang, dan mereka pun heran. Lalu menyanyakan perihal tersebut kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam.

Mendapat pertanyaan tersebut, Rasulullah pun bertanya, “Bukankah orang ini hidup satu tahun setelahnya dan mendapatkan bulan Ramadhan lalu ia berpuasa? Mereka menjawab, ‘Betul,’ Bukankah Ia juga telah mengerjakan shalat ini dan itu dengan beberapa sujud dalam setahun?” Mereka menjawab, “Betul,” Lalu Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam kembali bersabda: “Sungguh, sangat jauh perbedaan antara keduanya (dalam kebajikan) bagaikan antara langit dan bumi.” (HR. Ibnu Majah, no; 3925; HR. Ahmad, no: 1349, hadis dari Thalhah bin Ubaidillah dan dishahihkan oleh Al-Albani)

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Sebenarnya apa yang memancing kerinduan kita untuk bertemu dengan bulan Ramadhan yang dengannya dapat mampu menyingkirkan rasa khawatir kita terhadap musibah atau ujian kita saat ini?

Pertama: Dibukanya pintu-pintu surga dan ditutupnya pintu-pintu neraka juga dibelenggunya setan-setan.

Nabi shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda,

قَدْ جَاءَكُمْ رَمَضَانُ، شَهْرٌ مُبَارَكٌ، افْتَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامَهُ، تُفْتَحُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، وَتُغْلَقُ فِيهِ أَبْوَابُ الْجَحِيمِ، وَتُغْلَى فِيهِ الشَّيَاطِينُ، فِيهِ لَيْلَةٌ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ، مَنْ حُرِمَ خَيْرَهَا، فَقَدْ حُرِمَ

“Telah datang kepada kalian Ramadhan, bulan yang diberkahi. Allah mewajibkan atas kalian berpuasa padanya. Pintu-pintu surga dibuka padanya.

Pintu-pintu Jahim (neraka) ditutup. Setan-setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat sebuah malam yang lebih baik dibandingkan 1000 bulan. Siapa yang dihalangi dari kebajikannya, maka sungguh ia terhalangi.” (HR. Ahmad).

Dengan demikian, kita mendapatkan peluang atau kesempatan untuk melakukan kebaikan dan amal shalih dibuka lebar-lebar oleh Allah Ta’ala.

Kedua: Ia adalah bulan rahmat, pengampunan dan pembebasan dari neraka

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

مَنْ قَامَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ إِيمَانًا وَاحْتِسَابًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

“Barang siapa yang shalat malam pada malam Lailatul Qadar karena iman dan ihtisab (mendekatkan diri kepada Allah), maka akan diampuni dosa-dosanya yang lalu.” (HR. Bukhari)

Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* juga pernah bersabda,

إِذَا كَانَ أَوَّلُ لَيْلَةٍ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ صُفِّدَتِ الشَّيَاطِينُ، وَمَرَدَةُ الْجِنِّ، وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ، فَلَمْ يُفْتَحْ مِنْهَا بَابٌ، وَفُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ، فَلَمْ يُغْلَقْ مِنْهَا بَابٌ، وَيُنَادِي مُنَادٍ: يَا بَاغِيَ الْخَيْرِ أَقْبِلْ، وَيَا بَاغِيَ الشَّرِّ أَقْصِرْ، وَلِلَّهِ عُتَقَاءُ مِنَ النَّارِ، وَذَلِكَ كُلُّ لَيْلَةٍ

“Jika telah datang awal malam bulan Ramadhan, diikatlah para setan dan jin-jin yang jahat, ditutup pintu -pintu neraka, tidak ada satu pintupun yang dibuka, dan dibukalah pintu-pintu surga, tidak ada satu pintupun yang tertutup, berseru seorang penyeru: wahai orang yang ingin kebaikan lakukanlah, wahai orang yang ingin kejelekan kurangilah. Dan bagi Allah membebaskan sejumlah orang dari neraka. Hal itu terjadi pada setiap malam.” (HR. At-Tirmidzi)

Bagaimana kita tidak merindukan Ramadhan sementara Allah *subhanahu wata’ala* telah menyuguhkan kita pahala-pahala besar. Pahala puasa disiang harinya, pahala tegak berdiri shalat tarawih di malam harinya dan

pembebasan dari ancaman neraka.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Ketiga: Ia adalah bulan di mana hajat-hajat dalam doa akan dikabulkan.

Dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda:

ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمُ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَالصَّائِمُ حِينَ يُفْطِرُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ

“Tiga kelompok orang yang doa mereka tidak tertolak, (yaitu): seorang pemimpin yang adil, orang yang berpuasa tatkala berbuka, dan doanya orang yang terzhalimi.” (HR. Tirmidzi)

Di antara pelampiasan seorang mukmin atas hajat dalam kehidupan adalah dengan doa. Di bulan Ramadhan doa-doa hamba akan cepat melesat ke langit, mengetuk pintu rahmat Allah untuk menurunkan ijabah-ijabah. Dan kondisi hati terbaik seseorang yang meminta kepada Rabb nya adalah saat ia dalam lemah dan tak berdaya.

Keempat: Ia adalah bulan kedermawanan dan saling memberi

Dari Sahabat Ibnu Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*, ia mengabarkan,

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدَ النَّاسِ وَكَانَ أَجْوَدَ مَا يَكُونُ فِي رَمَضَانَ حِينَ يَلْقَاهُ جَبْرِيْلُ وَكَانَ يَلْقَاهُ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ مِنْ رَمَضَانَ فَيُدَارِسُهُ الْقُرْآنَ فَلَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَجْوَدُ بِالْخَيْرِ مِنَ الرِّيحِ الْمُرْسَلَةِ

Bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam adalah manusia yang paling dermawan terutama pada bulan Ramadhan ketika malaikat Jibril ‘alaihissalam menemuinya, dan adalah Jibril ‘alaihissalam mendatangnya setiap malam di bulan Ramadhan, dimana Jibril ‘alaihissalam mengajarkan Al-Quran. Sungguh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam jauh lebih lembut daripada angin

yang berhembus. (HR. Al-Bukhari)

Bulan Ramadhan mengajari kita untuk tidak memiliki sifat hedonis yaitu suka berfoya-foya, menghambur-hamburkan harta benda padahal disekitar kita masih banyak orang yang membutuhkan uluran dan bantuan kita.

Jamaah shalat Jumat rahimakumullah

Demikian materi khutbah Jumat pada siang hari ini. Pada kesimpulannya bahwa untuk menghentikan cobaan berat dari Allah yang menimpa kita adalah dengan meningkatkan takwa dan menjahui kemaksiatan.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ، فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

KHUTBAH KEDUA

أَحْمَدُ رَبِّي وَأَشْكُرُهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ نَبِيَّنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

أَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ! اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى. وَذَرُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ وَمَا بَطَنَ. وَحَافِظُوا عَلَى الطَّاعَةِ وَحُضُورِ الْجُمُعَةِ وَالْجَمَاعَةِ. وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ. وَتَنَى بِمَلَائِكَتِهِ قُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالَى وَلَمْ يَزَلْ قَائِلًا عَلِيمًا: إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ أَلِفْ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا، وَأَزْوَاجِنَا، وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمِكَ مُثْنِينَ بِهَا عَلَيْكَ، قَابِلِينَ لَهَا، وَأَتِمِّمَهَا عَلَيْنَا

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتُّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُودُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ